

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berlandaskan hasil pengolahan data dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, diperoleh beberapa kesimpulan penting terkait pandangan masyarakat Desa Tambak Anyar Ilir mengenai ketepatan sasaran penyaluran Gas LPG 3 kg bersubsidi, yaitu sebagai berikut:

1. Persepsi Masyarakat terhadap Ketepatan Sasaran

Masyarakat Desa Tambak Anyar Ilir pada umumnya menilai bahwa penyaluran gas LPG 3 kg bersubsidi masih belum sepenuhnya tepat sasaran. Hal ini disebabkan karena gas subsidi masih banyak digunakan oleh masyarakat dengan kondisi ekonomi menengah ke atas serta adanya praktik pembelian dalam jumlah besar oleh pengecer. Walaupun sistem pendataan melalui pendataan rumah ke rumah mendapat tanggapan yang cukup baik, masyarakat tetap mengeluhkan antrean panjang, keterlambatan distribusi, dan stok yang cepat habis. Kondisi tersebut menimbulkan anggapan bahwa subsidi LPG 3 kg masih sering diterima oleh pihak yang sebenarnya tidak berhak.

2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ketepatan Sasaran

Berdasarkan hasil analisis menggunakan teori persepsi, terdapat dua faktor utama yang memengaruhi ketepatan sasaran distribusi Gas LPG 3 kg di Desa Tambak Anyar Ilir, yaitu faktor struktural dan faktor fungsional. Ketidaktepatan sasaran dalam penyaluran LPG 3 kg

dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari sisi eksternal maupun internal.

a. Faktor Struktural (Eksternal)

- 1) lemahnya pengawasan aparat desa membuka peluang terjadinya pembelian borongan oleh pengecer yang kemudian menjual kembali dengan harga lebih tinggi dari HET.
- 2) Sistem pendataan NIK dinilai belum berjalan secara maksimal dan sosialisasi kebijakan kepada masyarakat masih kurang optimal.

b. Faktor Fungsional (Internal)

- 1) Tingginya ketergantungan masyarakat terhadap harga murah LPG subsidi.
- 2) Rendahnya kesadaran sebagian masyarakat mampu untuk beralih ke gas non-subsidi.
- 3) Dorongan ekonomi pengecer untuk memperoleh keuntungan menjadi faktor yang turut memengaruhi ketidaktepatan sasaran distribusi.

Berdasarkan teori efektivitas, penyaluran LPG 3 kg di Desa Tambak Anyar Ilir dapat dikatakan belum berjalan secara optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya kesalahan sasaran dalam penerimaan subsidi serta kendala akses yang dialami masyarakat yang seharusnya menjadi penerima utama program tersebut.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya kesenjangan antara ketentuan resmi mengenai kategori masyarakat miskin berdasarkan Kemensos

Nomor 146/HUK/2013 dan realitas penyaluran LPG 3 Kg di lapangan. Kondisi tersebut terjadi karena sistem pengawasan dan pengendalian distribusi belum berjalan secara maksimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti memberikan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan penyaluran Gas LPG 3 kg, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Desa dan Instansi Terkait
 - a. Peningkatan Pengawasan dan Pelaksanaan Aturan Pemerintah desa bersama pihak terkait diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap distribusi gas LPG 3 kg di tingkat desa. Koordinasi dengan pihak pangkalan perlu diperkuat agar penyaluran gas bersubsidi lebih diprioritaskan kepada masyarakat berpenghasilan rendah dan pelaku usaha mikro yang memang berhak menerima subsidi. Selain itu, diperlukan langkah yang lebih tegas terhadap pengecer yang menjual LPG 3 kg di atas Harga Eceran Tertinggi (HET), sehingga praktik permainan harga dan penyimpangan distribusi dapat diminimalkan.
 - b. Perbaikan Sosialisasi Kebijakan Pemerintah desa juga perlu memperbaiki pelaksanaan sosialisasi mengenai kebijakan penyaluran LPG 3 kg. Penyampaian informasi kepada masyarakat sebaiknya tidak hanya bersifat umum atau sekadar formalitas, tetapi mampu memberikan pemahaman yang jelas terkait kriteria penerima subsidi, mekanisme penggunaan NIK/KTP, serta pentingnya penggunaan LPG bersubsidi sesuai aturan. Sosialisasi yang lebih efektif diharapkan dapat meningkatkan kesadaran

masyarakat sehingga penyaluran subsidi menjadi lebih tepat sasaran dan tidak mudah disalahgunakan.

2. Bagi Pihak Pangkalan

Pihak pangkalan diharapkan mampu menerapkan sistem pendataan berbasis NIK/KTP secara lebih terbuka dan tertib guna meminimalkan terjadinya penyalahgunaan data. Pangkalan juga perlu menjalankan aturan penyaluran secara konsisten agar praktik pembelian dalam jumlah besar maupun pembelian dari masyarakat mampu dapat dicegah sehingga ketersediaan gas bagi masyarakat tetap terjaga.

3. Bagi Masyarakat Desa Tambak Anyar Ilir

Masyarakat yang termasuk kategori ekonomi menengah ke atas diharapkan memiliki kepedulian sosial dengan tidak menggunakan Gas LPG 3 kg bersubsidi yang diperuntukkan bagi kelompok kurang mampu. Disarankan untuk beralih menggunakan LPG non-subsidi agar dapat membantu masyarakat yang benar-benar membutuhkan agar memperoleh akses gas dengan lebih mudah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji lebih mendalam mengenai proses sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah desa terkait kebijakan penyaluran gas LPG 3 kg bersubsidi. Penelitian dapat difokuskan pada bagaimana bentuk penyampaian informasi kepada masyarakat, tingkat pemahaman warga terhadap aturan penggunaan NIK/KTP, serta efektivitas sosialisasi dalam mendukung ketepatan sasaran distribusi subsidi.

- b. Selain itu, peneliti berikutnya juga dapat meneliti sejauh mana keterlibatan aparat desa dalam memberikan edukasi, pengawasan, dan pendampingan kepada masyarakat maupun pihak pangkalan. Dengan demikian, dapat diketahui apakah sosialisasi yang dilakukan sudah mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan LPG 3 kg sesuai ketentuan dan mencegah terjadinya penyalahgunaan subsidi.